

The Use of QRIS in MSMEs in Cilegon City (Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Cilegon)

Adelia Yunita^{1*}

¹ Serang Raya University, Banten, Indonesia

***Email adeliayunita04@gmail.com**

Abstract

Changes in people's lifestyles and advances in the development of financial technology (financial technology) currently have an impact on people's desire for fast, precise, and safe digital payment instruments. Seeing the current growing trend, several marketplaces are starting to use QR-Code as a payment method. The system changed the habits of many people from initially making cash payments to cashless. This is used by micro, small and medium enterprises (MSMEs) as a tool for simple and complicated financial transaction processes. The number of MSME players in Cilegon City is currently officially recorded at 18,117 business actors in 2023. This number is so large that the contribution of MSMEs to the economy of Cilegon City is felt, especially in terms of new workers. Therefore, this study is to determine the perception of MSME actors in using QRIS. The methodology of this research is quantitative descriptive with saturated sampling techniques, the population in this study is 50 MSME actors in Cilegon City with a total sample of the population. The results in the perception of expediency get a percentage result of 72.2%, then in the perception of ease of getting 76.6% and the perception of risk get 69% so that it can be concluded that MSME actors feel helped by the payment system using QRIS.

Keywords: Payment Digital; Risk; QRIS.

Abstract

Perubahan pola hidup masyarakat dan kemajuan perkembangan teknologi finansial (financial technology) saat ini memberikan dampak pada keinginan masyarakat terhadap instrumen pembayaran digital yang cepat, tepat, dan aman. Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa marketplace mulai menggunakan QR-Code sebagai metode pembayaran. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi cashless. Hal ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai alat bantu untuk proses transaksi keuangan sederhana maupun rumit. Jumlah pelaku UMKM di Kota Cilegon saat ini secara resmi tercatat adalah 18.117 pelaku usaha di tahun 2023. Jumlah ini sangat besar sehingga kontribusi UMKM terhadap perekonomian Kota Cilegon sangat dirasakan terutama dalam hal tenaga kerja baru. Maka dari itu penelitian ini untuk mengetahui persepsi pelaku umkm dalam menggunakan QRIS. Adapun metodologi penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, populasi pada penelitian ini sebanyak 50 pelaku umkm di kota cilegon dengan sampel keseluruhan dari populasi. Adapun hasilnya pada persepsi kemanfaatan mendapatkan hasil persentase sebesar 72,2%, kemudian pada persepsi kemudahan mendapatkan 76,6% dan persepsi resiko mendapatkan 69% sehingga dapat ditarik kesimpulan pelaku umkm merasa terbantu dengan sistem pembayaran menggunakan QRIS.

Keywords: Payment Digital; Risiko; QRIS.

I. INTRODUCTION

Perkembangan akses internet serta diikuti pengguna internet di Indonesia merupakan salah satu yang tercepat di dunia. Perubahan pola hidup masyarakat dan kemajuan perkembangan teknologi finansial (financial technology) atau fintech hingga saat ini memberikan dampak pada keinginan masyarakat terhadap instrumen pembayaran digital yang cepat, tepat, dan aman. Di media sosial saat ini digunakan sebagai media untuk berinteraksi dengan orang lain dan menggunakannya untuk memperluas jaringan. Interaksi antara masyarakat melalui media sosial menjadikan media sosial sebagai salah satu media yang bermanfaat bagi sebuah bisnis. Banyak bisnis yang menggunakan media sosial sebagai tempat yang potensial untuk menjual produknya. Banyak masyarakat yang mulai mempromosikan produk atau bisnisnya pada media sosial (Rahayu & Baridwan, 2020). Sejumlah langkah terus dilakukan oleh masyarakat, termasuk perluasan ekosistem QRIS atau e-payment, serta penguatan pengawasan fraud dan siber pada pembayaran digital. Untuk mendukung e-commerce, diperlukan adanya suatu sistem pembayaran berbasis internet yang mengubah sistem pembayaran tradisional atau manual menjadi sistem pembayaran online. Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa marketplace mulai menggunakan QR-Code sebagai metode pembayaran. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi cashless. Namun, tidak semua orang mengetahui dan paham mengenai sistem pembayaran cashless (Trostsek, 2020).

Untuk melakukan pembayaran elektronik/cashless masyarakat harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis QR-Code memang dinilai efisien dalam berbagai aspek (Manurung & Lestari, 2020). Cashless mengarah pada masyarakat yang dalam bertransaksi, tidak lagi menggunakan uang fisik, melainkan melalui perpindahan informasi finansial secara digital. Dalam bertransaksi sehari-hari, masyarakat tidak menggunakan uang nyata, melainkan uang digital (Bintarto, 2018). Layanan sistem pembayaran yang kini sedang berkembang pada masyarakat secara umum yaitu dengan menggunakan scan QR Code. QR Code adalah serangkaian kode yang memuat data atau informasi seperti identitas pedagang atau pengguna, nominal pembayaran, atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu. Salah satu upaya peningkatan transaksi cashless di Indonesia, metode pembayaran menggunakan QR Code paling banyak diaplikasikan pada dompet digital yang beredar saat ini. QR Code digunakan untuk keperluan luas salah satunya adalah sebagai alternatif cara pembayaran. Sistem pembayaran yang berkembang di Indonesia yang menggunakan QR Code bersumber dari QR Code yang berbeda-beda, dengan alasan tersebut Bank Indonesia membuat suatu standarisasi sistem pembayaran berbasis QR Code, sehingga QR Code yang tadinya eksklusif atau hanya dapat dibaca oleh penerbitnya saja kini lebih inklusif yaitu dapat dibaca oleh penerbit yang lain atau yang disebut dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) (Bank Indonesia, 2020). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan kode QR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan sudah distandarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis QR Code, seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan sebagainya. QRIS disediakan oleh merchant atau penjual, sedangkan konsumen menggunakan dompet digital, mobile banking atau uang elektronik berbasis internet atau server. Pengimplementasiannya dapat digambarkan seperti berikut, untuk kartu ATM Bank Indonesia memiliki GPN (Gerbang Pembayaran Nasional), sedangkan QR Code Bank

Indonesia memiliki QRIS. QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari pedagang kecil sampai merchant yang ada di mall, karena QRIS dapat di print dengan kertas biasa tanpa harus menggunakan mesin edc. QRIS bukan aplikasi baru namun semacam interface untuk pembayaran antara pedagang dengan pembeli (Bank Indonesia 101, 2020).

This roadmap contains an explanation of the work plan of sustainable finance programs for the financial services industry under the LOJKI, namely banking, capital markets, and IKNB. This sustainable finance roadmap will be part of the Indonesian Financial Services Sector Master Plan (MPSJKI) and used as a reference for other sustainable finance stakeholders (Sutikno, Nursaman, et al., 2022). This roadmap is prepared to outline the conditions to be achieved related to sustainable finance in Indonesia in the medium (5 years) and long (10 years) term for financial institutions under the LOJKI, namely banking, capital markets, and IKNB. determine and formulate milestones for improvement related to sustainable finance. this sustainable financial reporting must be following the roadmap of the Indonesian Financial Services Authority which has been issued through regulatory policies for its member financial service institutions (Liaanjani & Sutikno, 2021). This reporting is useful to determine the extent to which banks have carried out economic development activities not only in the value of the economic aspect but also in carrying out the value aspects of protecting the environment and aspects of social responsibility that exist. Sustainable financial reporting is the first time implemented by financial service institutions in Indonesia in supporting development that pays attention to economic, environmental, and social aspects that occur.

Jumlah pelaku UMKM di Kota Cilegon saat ini secara resmi tercatat adalah 18.117 pelaku usaha di tahun 2023. Jumlah ini sangat besar sehingga kontribusi UMKM terhadap perekonomian Kota Cilegon sangat dirasakan terutama dalam hal tenaga kerja baru. Untuk mendukung e-commerce, diperlukan adanya suatu system pembayaran berbasis internet yang mengubah sistem pembayaran tradisional atau manual menjadi pembayaran online (Manurung & Lestari, 2020). Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa Marketplace mulai menggunakan sistem QRIS sebagai metode pembayaran digital. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi digital. Namun tidak semua orang mengetahui dan paham mengenai sistem pembayaran digital. Untung dari transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu QR Code yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel. Langsung transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (bi.go.id, 2019). Untuk melakukan transaksi pembayaran elektronik atau digital masyarakat harus mengetahui teknologi pembayaran (financial technology). Sistem pembayaran berbasis internet, mobile dan aplikasi yang disediakan oleh perusahaan pengembang software seperti gopay, ovo, shopeepay, dana, serta aplikasi lainnya sudah masuk pasar Kota Cilegon. Namun budaya masyarakat secara keseluruhan belum mendukung penggunaan sistem pembayaran digital tersebut dilakukan secara penuh di Kota Cilegon. Masyarakat di Kota Cilegon masih banyak menggunakan penggunaan uang tunai atau cash untuk kegiatan transaksi dibanding dengan menggunakan pembayaran berbasis digital payment (Manurung & Lestari, 2020).

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang QRIS melalui kampanye edukasi dan promosi, tingkat pengetahuan mungkin bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti geografis, literasi digital, dan akses ke teknologi (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, untuk melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS, UMKM dan masyarakat harus mengenal standar pembayaran

elektronik yang menggunakan QR Code dikarenakan sistem QRIS membutuhkan pengetahuan tentang teknologi dan cara mengoperasikannya. Banyak UMKM memiliki keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga kerja maupun finansial. Implementasi QRIS bisa memerlukan investasi awal untuk membeli perangkat keras dan melatih karyawan yang mungkin sulit bagi UMKM dengan anggaran terbatas.

II. THEORY REVIEW

Menurut Lugo & Londono (2020, hlm.1445) mengatakan digital payment adalah pembayaran bagi barang atau jasa menggunakan perangkat bergerak seperti telepon genggam. Digital payment atau yang lebih dikenal dengan sebutan uang elektronik, memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem digital. Pembayaran digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode digital (Dorothy Sagayarani, 2017). Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semuatransaksi pembayaran digital dilakukan dengan online (Puspita, 2019). Wijayanti et al (2021:14) menyatakan bahwa digital payment merupakan fasilitas pembayaran yang memanfaatkan bantuan teknologi. Menurut (Piquita Fadilla Bagasworo (2019:2787) menyatakan digital payment adalah sebuah inovasi baru dari proses pertukaran nilai atau instrumen pembayaranyang lain yang bisa digunakan oleh konsumen yang cenderung lebih bergantung pada kecanggihan fitur dari telepon pintar dan otorisasi keuangan konsumen. Dapat disimpulkan, berdasarkan pendapat para ahli yang disebut diatas, bahwa digital payment merupakan sebuah metode pembayaran non tunai yang digunakan untuk pembayaran barang atau jasa dengan menggunakan perangkat mobile.Digital Payment sendiri sangat mudah untuk digunakan dan efisien dalam menyimpan uang dalam perangkat elektronik. Penggunaan layanan Digital payment dapat menjadi alternatif alat pembayaran selain kartu debit maupun kartu kredit. layanan Digital Payment lebih mudah digunakan dan aman dibandingkan dengan alat pembayaran lainnya Gosal & Linawati (2018, hlm.456). Dengan metode ini, proses pembayaran tidak lagi terbatas pada transaksi fisik, tetapi telah memasuki ranah virtual yang menghubungkan konsumen dan penjual di berbagai belahan dunia.

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Saragih, 2019). Standarisasi QR Code dengan QRISmemberikan banyak manfaat, antara lain: Bagi pengguna aplikasi pembayaran Cepat dan kekinian, Efektif, dan Efisien, Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang, Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia. Bagi Merchant Penjualan berpotensi meningkat karenadapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, Meningkatkan branding, Kekinian, Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, Mengurangi biaya pengelolaan kas, Terhindar dari uang palsu, Tidak perlu menyediakan uang kembalian, Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat,

Terpisahnya uang untuk usaha dan personal, Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangandari pembukuan transaksi tunai, Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Berdasarkan referensi dari BI, metode QRIS dari 3 media tampilan (display) yang ada di merchat, di mana menampilkan kode QR yang kemudian di-scan menggunakan ponsel konsumen, yakni; Statis, Dinamis, Customer Presented Mode (CPM). QRIS adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Hutagalung et al., 2021). Bank Indonesia mengusung tema semangat UNGGUL, yakni Universal, GampanG, Untung, dan Langsung. Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisiensi atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Sriekaningsih, 2020).

Kotler dan Keller (2008:166) mengemukakan bahwa perilaku konsumen melibatkan empat tahap utama yaitu pengenalan masalah atau kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif dan keputusan pembelian. Ia juga menekankan pentingnya budaya, sosial, pribadi dan psikologis dalam mempengaruhi perilaku konsumen (Subianto, 2007). perilaku konsumen mencakup banyak bidang yaitupelajaran dari keterlibatan proses ketika individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan, atau menjual, produk, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan (Priambodo & Prabawani, 2015).

III. RESEARCH METHODS

Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono,2019:16). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

IV. ANALYSIS AND DISCUSSION

Karakteristik responden ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan pada saat mengisi kuesioner, dan pengalaman menggunakan QRIS pada masyarakat atau konsumen. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan jenis kelamin, usia, dan informasi mengenai QRIS.

sebanyak 27 orang (27%) dan Laki-laki 23 orang (23%). Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan QRIS untuk transaksi. Mengingat perempuan lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan transaksi QRIS.

Penelitian ini memiliki tujuan sejauhmana konsumen menggunakan sistem pembayaran Quick Respon Code Indonesian Standard (QRIS). Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuisioner sebanyak 50 responden yang pernah melakukan transaksi online yang sasarannya konsumen atau masyarakat. Skala pengukuran merupakan kesimpulan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya alat ukur. Dimensi yang terdapat pada setiap variabel memiliki indikator yang digunakan untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Adapun jawaban dari setiap item-item instrumen yang diukur menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif hingga sangat negatif atau sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk menghitung hasil dari presentase bobot skor, penulis menggunakan rumus untuk menghitung skor ideal dengan jumlah responden 50 orang, kemudiandikalikan dengan skor seluruh item. Adapun rumus perhitungannya yaitu sebagaiberikut: $Skor\ Ideal = Skala \times Jumlah\ Responden$ Dalam penelitian ini skor tertinggi yaitu 5 dan jumlah respondennya yaitu 50 orang.

Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukannya analisis melalui tanggapan responden yaitu berada diantara angka 60% - 80% dengan perolehan nilai sebesar 72,2%. Artinya pengguna QRIS setuju dengan kemanfaatan dalam menggunakan QRIS pada pembayaran. Dari kelima pernyataan yang diajukan, tanggapan responden terbanyak yaitu pada pernyataan pertama dengan jumlah responden 27 orang. Hasil ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya pengguna QRIS memberikan tanggapan lebih mudah praktis dan hemat waktu dalam bertransaksi. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukannya analisis melalui tanggapan responden yaitu berada diantara angkat 60% - 80% yaitu dengan perolehan nilai sebesar 70,6%. Artinya pengguna QRIS setuju dengan kemudahan akses, pelacakan transaksi, dan verifikasi transaksi yang dilakukan saat menggunakan QRIS. Dari kelima pernyataan yang diajukan, tanggapan responden terbanyak yaitu pada pernyataan pertama dengan jumlah responden 26 orang. Hasil ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya pengguna QRIS memberikan tanggapan lebih mudah diakses saat melakukan transaksi pembayaran.

Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukannya analisis melalui tanggapan responden yaitu berada diantara angkat 60% - 80% yaitu dengan perolehan nilai sebesar 69%. Artinya pengguna QRIS setuju dengan risiko-risiko dalam mengakses QRIS pada pembayaran digital. Dari kelima pernyataan yang diajukan, tanggapan responden terbanyak yaitu pada pernyataan pertama dengan jumlah responden 26 orang. Hasil ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya pengguna QRIS memberikan tanggapan risiko jika menggunakan pembayaran digital atau QRIS tidak secara hati-hati.

V. CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan mengenai penggunaan QRIS pada UMKM dengan menggunakan pernyataan yang ada dalam kuesioner melalui tiga dimensi mendapatkan hasil sebagai berikut, dimensi kemanfaatan berada pada persentase 72,2% ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik menggunakan QRIS dikarenakan adanya promosi dan discount yang diberikan, dimensi kemudahan berada pada persentase 70,6% ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan menggunakan QRIS saat mengakses QRIS, dan dimensi risiko berada pada persentase 69% ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan risiko yang di dapat pada QRIS. karena dalam penggunaannya QRIS sangat mudah dan aman dalam melakukan transaksi melalui

merchant apapun dalam satu QR Code dan ini merupakan terobosan fintech terbesar di Indonesia saat ini.

REFERENCES

Referensi Buku

Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabetta

Artikel/Jurnal

Bank Indonesia. 101. (2020). Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Bank Indonesia. (2019). Transaksi Menggunakan QRIS. Bi.go.id.

Bintarto, E. (2018). Fintech dan Cashless Society: Sebuah Revolusi Mendongkrak Ekonomi Kerakyatan. Call For Essays.

Dinas. Kota. Cilegon. (2022) Perkembangan Perekonomian Masyarakat. www.cilegon.do.id..

Dylan Trotsek. (2020). Tinjauan Kebijakan Moneter Oktober 2020. Bank Indonesia, 110(9), 1689-1699.

Priambodo, Singgih. Dan Bulan Prabawani. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Layanan Uang.

Puspita. (2019). Penggunaan Media Sosial Dan Peran. Rahayu & Baridwan. (2020). Pengaruh Kemudahan Pengguna, Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Commerce.

Rustanto & Kartini. (2019). Pengenalan Tentang QRIS Di Kalangan Masyarakat Dan Konsumen. Universitas Gajah Mada..

Liaanjani, D., & Sutikno, S. (2021). Restructuring As An Effort To Reduce The Impact Of Problem Financing On Griya Ib Hasanah Produc. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3969>

Sutikno, S. (2022). Marketing Of Bank Products Through Entrepreneurship Training And Credit Financing For Entrepreneurs Students. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 1–4.

Sutikno, S., Nursaman, N., & Mulyat, M. (2022). The Role Of Digital Banking In Taking The Opportunities And Challenges Of Sharia Banks In The Digital Era. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 27–30.

Sutikno, S., Suhaemi, M., & Irsad Ariffin, M. (2022). Sharia Bank Credit Management In Entrepreneurship. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.30656/jkk.v2i1.5829>